

Peran Seni dalam Pendidikan Anak untuk Mengasah Kreativitas

Shella Aviska

Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: aviskashella24@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, Seni, Kreativitas, Budaya, Pelestarian

Keywords:

Education, Art, Creativity, Culture, Preservation

ABSTRAK

Pendidikan seni memegang peranan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Pendekatan pendidikan seni meliputi pembelajaran keterampilan teknis dan penggunaan seni sebagai media pendukung pembelajaran umum. Seni membantu anak menyalurkan ide, mengembangkan imajinasi, serta membangun keterampilan sosial dan emosional. Namun, fokus pendidikan seni sering kali bergeser ke pencapaian prestasi alih-alih proses pembelajaran. Prinsip "trisakti jiwa" yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara menekankan kebebasan, kreativitas, dan keseimbangan dalam belajar, sehingga anak dapat mengasah kreativitas dan kemandirian. Pendidikan seni yang mendukung eksplorasi bebas mendorong anak menjadi individu yang inovatif, kritis, dan percaya diri. Seni bukan sekadar alat hiburan tetapi juga sarana pengembangan individu secara holistik. Dengan pendekatan yang berorientasi pada proses, seni membantu anak belajar tanpa tekanan, menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan menghargai budaya.

ABSTRACT

Art education plays a crucial role in developing children's creativity. The approach to art education includes teaching technical skills and using art as a medium for general learning. Art enables children to express ideas, nurture imagination, and build social and emotional skills. However, the focus of art education often shifts toward achieving recognition instead of the learning process. Ki Hadjar Dewantara's "trisakti jiwa" principle emphasizes freedom, creativity, and balance in learning, enabling children to enhance creativity and independence. Art education that supports free exploration encourages children to become innovative, critical, and confident individuals. Art is not just a means of entertainment but also a means of holistic individual development. With a process-oriented approach, art helps children learn without pressure, creating a generation that is creative, innovative and appreciates culture.

Pendahuluan

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas anak. Ada dua pendekatan utama yakni pendidikan dalam seni, yang berfokus pada penguasaan keterampilan seperti melukis atau menari untuk melestarikan budaya dan pendidikan melalui seni, di mana seni menjadi alat untuk mendukung pembelajaran umum. Contohnya adalah penggunaan gambar untuk membantu anak memahami konsep matematika. Pendekatan ini menekankan proses, bukan hasil akhir (Triyanto, 2015). Seni memiliki peran besar dalam pendidikan anak karena membantu mereka mengembangkan kreativitas dan sikap positif. Aktivitas seperti menggambar, menari, atau bermain drama memberi anak kesempatan untuk menyalurkan ide dan melatih imajinasi mereka. Selain itu, seni membantu anak belajar berinteraksi dengan teman-teman, memahami nilai moral, dan menjadi lebih percaya diri. Sebagai contoh, belajar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tari tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga mengajarkan anak untuk lebih sopan dan menghargai orang lain. Dengan seni, anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, cerdas, dan berbudi pekerti baik, yang sangat penting untuk masa depan mereka (Naomi Diah Budi Setyaningrum).

Sub Pendahuluan

Seni memainkan peran kunci dalam pendidikan anak karena menjadi sarana penting untuk mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini. Melalui seni, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi, seperti menggambar, menyanyi, atau memainkan permainan tradisional. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi imajinasi sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka. Seni budaya dan permainan tradisional Indonesia, yang beragam dan kaya, memiliki nilai yang penting bagi pendidikan anak. Namun, tantangan utama dalam melestarikan seni dan permainan tradisional adalah meningkatnya penggunaan teknologi seperti gadget yang mempengaruhi interaksi sosial anak. Banyak anak lebih akrab dengan permainan digital daripada permainan tradisional, yang berdampak pada kurangnya keterampilan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan tema kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) agar seni dan permainan tradisional tetap hidup dan anak-anak dapat belajar berkolaborasi, bermain, dan memahami nilai-nilai budaya mereka.

Pembahasan

Seni dalam pendidikan juga dapat digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai lokal dan kebersamaan. Misalnya, bermain permainan tradisional seperti engklek atau gobak sodor tidak hanya menghibur tetapi juga melatih kemampuan anak dalam kerja tim dan menyelesaikan masalah. Seni tidak hanya berfungsi untuk membentuk kemampuan teknis, tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan nilai moral anak. Melibatkan seni dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang menarik pada anak. Dalam konteks ini, seni membantu anak belajar tanpa merasa terbebani oleh hasil akhir, sehingga mendorong mereka untuk menjadi lebih inovatif dan apresiatif terhadap budaya lokal mereka sendiri (Yulia Betty Wulansari, 2017). Dengan pendekatan seperti ini, seni dapat menjadi fondasi untuk membangun generasi yang kreatif, mandiri, dan sadar akan nilai-nilai budaya. Sayangnya, seni sering kali tidak dianggap penting dalam sistem pendidikan modern, meskipun perannya dalam mendorong kreativitas dan apresiasi budaya sangat signifikan. Pendidikan seni memberikan ruang untuk anak berekspresi, berkreasi, dan berimajinasi, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang inovatif dan apresiatif terhadap budaya mereka sendiri (Kristanto, 2017).

Pendidikan seni bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan yang berkaitan dengan seni, terutama untuk mengembangkan potensi pribadi mereka secara optimal. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pendidikan seni menciptakan pengalaman belajar yang disebut pembelajaran kreatif, di mana peserta didik dapat menghasilkan karya seni. Sementara itu, pengalaman dalam mempersepsi, menyaksikan, dan mengalami karya seni disebut sebagai pembelajaran apresiatif. Dalam

konteks ini, keterampilan dan kreativitas menjadi dua komponen kunci dalam proses pembuatan karya seni. Alih-alih fokus pada pencetakan ahli seni, pendidikan seni lebih menekankan pada pengalaman eksplorasi untuk membina keterampilan sensorik dan motorik. Namun, kreativitas tidak hanya melibatkan aspek praktis, tetapi juga mencakup keseluruhan elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik yang terwujud dalam proses dan produk kreatif yang dilakukan secara mandiri.

Pembelajaran seni rupa sendiri memiliki beragam tujuan, antara lain untuk mengembangkan keterampilan menggambar, meningkatkan kesadaran terhadap budaya lokal, memfasilitasi kemampuan apresiasi seni rupa, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan menguasai disiplin ilmu seni rupa. Selain itu, pendidikan seni juga berupaya mempromosikan gagasan-gagasan multikultural. Sebagaimana yang dinyatakan oleh National Education Association di Amerika Serikat, tujuan pembelajaran seni rupa termasuk mengembangkan apresiasi terhadap keindahan, mendorong kreativitas, memperbaiki daya penglihatan, dan menyiapkan keterampilan yang bermanfaat bagi anak-anak. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran seni rupa dirancang dengan menekankan pentingnya kreativitas dan kepekaan peserta didik (Saparahaningsih, 2010).

Fungsi pembelajaran seni rupa di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, seperti sebagai media ekspresi, komunikasi, permainan, pengembangan bakat seni, pengembangan kemampuan berpikir, serta sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman estetis. Salah satu aspek penting yang dikembangkan melalui pendidikan seni, khususnya seni rupa, adalah kecerdasan kreativitas. Komite Presiden untuk Seni dan Kemanusiaan di Amerika menyatakan bahwa seni dapat membentuk cara berpikir, termasuk pola pikir kreatif. Pendidikan seni, menurut Prentice, dapat memicu respon kreatif dan ide-ide personal melalui proses seni (eka faida, n.d).

Kreativitas sendiri merupakan karakter yang muncul dari dorongan internal dan didukung oleh lingkungan, memungkinkan individu untuk melahirkan ide-ide baru yang bermanfaat. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kreativitas sejak dini, terutama pada tahun-tahun awal pendidikan di mana dasar pembelajaran dan pola pengembangan masa depan mulai dibangun. Melalui kreativitas, seseorang dapat melampaui batasan rasional dan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, kreativitas juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi tidak hanya dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang fokus pada pengembangan kecerdasan, tetapi juga melalui metode yang mampu mendorong kreativitas peserta didik (Saparahaningsih, 2010).

Sub Pembahasan

Pentingnya pendidikan seni bukan hanya untuk menghasilkan karya yang diakui secara teknis, tetapi lebih kepada proses pembelajaran yang memberikan ruang untuk eksplorasi dan kreativitas anak. Seni lukis, misalnya, memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka dengan bebas. Dalam hal ini, pendidikan seni harus difokuskan pada proses kreatif, bukan hanya hasil akhirnya. Guru seharusnya memfasilitasi anak untuk berekspresi dan mengembangkan imajinasi mereka, bukan sekadar menilai berdasarkan produk akhir (Dewantara, 1962).

Masa anak-anak dikenal sebagai masa yang dipenuhi dengan imajinasi, sehingga diperlukan pendidikan yang dapat memberikan kebebasan dan lingkungan yang mendukung ekspresi mereka. Pendidikan seni, terutama seni lukis, menjadi media yang efektif untuk mendorong anak-anak belajar dan bermain secara bersamaan. Namun, saat ini, kompetisi melukis sering dimanfaatkan untuk tujuan komersial, yang membuat fokus pendidikan bergeser dari pengembangan pribadi ke pencapaian prestasi. Melalui seni, anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri dengan jujur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan seni yang baik juga menghindarkan mereka dari apa yang disebut Pierre Bourdieu sebagai "kekerasan simbolik," di mana mereka dipaksa mengikuti standar atau kehendak orang dewasa, bukan berdasarkan kebutuhan ekspresi alami mereka (Bourdieu, 1977).

Sub dari Sub Pembahasan

Prinsip pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Konsep "trisakti jiwa" yang mencakup cipta, rasa, dan karsa, seharusnya menjadi landasan dalam pendidikan seni. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, merasakan, dan berkehendak yang seimbang, sehingga mereka menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Pendekatan ini mendukung anak untuk belajar tanpa tekanan, mendorong inovasi, dan mempertahankan keunikan dalam setiap karya seni mereka (Dewantara, 1962; Pamadhi, 2012). Pendidikan seni, ketika dimasukkan ke dalam kurikulum PAUD, memberikan manfaat yang melampaui sekadar hiburan. Seni mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif, memperkaya kemampuan kognitif, sosial, dan fisik mereka. Aktivitas seperti bermain permainan tradisional mengajarkan anak nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan menghormati orang lain, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif. Misalnya, permainan seperti engklek dan gobak sodor tidak hanya menghibur tetapi juga mendukung pembelajaran berbagai aspek seperti matematika dan bahasa. Dalam konteks ini, seni tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kecerdasan emosional dan moral anak. Dengan menggabungkan pendidikan seni ke dalam pembelajaran anak-anak, mereka didorong untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan kreativitas, yang esensial untuk pertumbuhan menjadi individu yang inovatif dan penuh rasa percaya diri

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pendidikan seni berperan penting dalam membangun kreativitas, kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan apresiasi budaya pada anak. Seni bukan sekadar alat hiburan tetapi juga sarana pengembangan individu secara holistik. Dengan pendekatan yang berorientasi pada proses, seni membantu anak belajar tanpa tekanan, menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan menghargai budaya.

Saran

- Pendidikan Seni dalam Kurikulum:** Memperbanyak alokasi waktu untuk pendidikan seni dengan penekanan pada eksplorasi kreatif, bukan hanya kompetisi hasil.

2. **Pelestarian Budaya Lokal:** Mengintegrasikan seni tradisional ke dalam kegiatan belajar untuk menanamkan nilai budaya sejak dini.
3. **Peran Guru dan Orang Tua:** Membimbing anak untuk berekspresi tanpa tekanan dan fokus pada pengembangan potensi individu.
4. **Adaptasi Teknologi:** Menggunakan teknologi untuk melestarikan seni tradisional tanpa mengurangi interaksi sosial anak

Daftar Pustaka

Arissusila, I. W., Trisdyani, N. L. P., & Pradnyana, I. G. A. M. S. (2023). SENI RUPA SEBAGAI MEDIA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA BATUBULAN KANGIN. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4899>

Eka Faida, P., Udin, T., Latifah, dan, Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., Kunci, K., & Ekplorasi Seni Menggambar, M. (n.d.). PENGARUH METODE EKSPLORASI SENI MENGGAMBAR TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH(Vol. 01, Issue 02). Agustus

KONSTRUKTIVISME KONSEP PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SENI ANAK - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved November 16, 2024, from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/9359>

Kusnanto, R. A. B. (2020). Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36706/jtk.v6i2.9933>

Saparahayuningbih, Sri. 2010. Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Peserta didik. Kreatif (Jurnal Kependidikan Dasar). 1(1): 1-6

Setyaningrum, N. D. B. (2020). PERANAN PENDIDIKAN SENI DI DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS DAN PEMBENTUKAN NILAI POSITIF PADA ANAK. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(2), 53-63. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p53-63>

Wulansari, B. Y. (2017). PELESTARIAN SENI BUDAYA DAN PERMAINAN TRADISIONAL MELALUI TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/jin.v2i1.437>